

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Winarno Surakhmad metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai satu tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah menemukan atau mencari, adapun yang ditemukan atau dicari dalam hal ini adalah jawaban atau keberadaan dari pernyataan-pernyataan yang ada dalam pemikiran manusia atas suatu masalah yang muncul dan perlu untuk dipecahkan.

Adapun yang dimaksud metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada studi ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu menggunakan analisis data secara mendalam

dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data, berupa angka hasil pengukuran, karena itu dalam penelitian ini statistik memegang peranan penting sebagai alat untuk menganalisa, sedangkan teori, data-data serta informasi-informasi tertentu digunakan sebagai pendukung.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan penelitian ini adalah BAZNAS Kota Banjarbaru yang beralamat di Jl. Palang Merah RT. 01 RW. 01 Loktabat Utara (Depan Eks. RS Banjarbaru) Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

C. Populasi, Sampel dan Instrument Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa , hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena pandangan sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006). Sedangkan menurut Sujarweni dan Endrayanton (2012, hlm. 13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karteristiknyya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga umlahnya lebih sedikit dari populasi.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima zakat, infak, dan sedekah dan seluruh pengeluar zakat, infak dan sedekah di BAZNAS yang berjumlah 877 penerima dan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu seluruh penerima dan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah sebanyak 877 penerima dan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sugiyono (2011, hlm. 87).

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; $e=0,1$

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 877 penerima dan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesusaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{877}{1 + 877(10)^2}$$

$$n = \frac{877}{9,77} = 89,7; \text{ disesuaikan oleh peneliti menjadi } 100 \text{ responden.}$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di sesuaikan menjadi sebanyak 100 orang atau sekitar 12% dari seluruh total penerima dan mengeluarkan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS, hal dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peeliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (penerimaan dan mengeluarkan zakat, infak, dan sedakah) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan teknik *insidental*, seperti yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 85), bahwa *sampling insidental* adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara

kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan ketentuan dibawah ini:

Tabel 3. 1Tabel Indikator Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Skala
Profesionalitas Pengelola (X ₁)	1.Factor equality	Perlakuan yang sama dari karyawan kepada semua masyarakat	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert
	2.Factor Equity	Pelayanan yang adil yang diberikan kesemua kalangan masyarakat	
	3.Faktor Loyalty	Kesetian kepada lembaga tempat bekerja	
	4.Faktor Accountanbility	Pertanggungjawaban atas pekerjaan	
Sosialisasi minat pada Masyarakat (X ₂)	1.Factor Bentuk Sosialisasi	Bentuk sosialisasi yang terdiri dari sosialisasi primer dan sekunder	Diukur melalui kuesioner dengan

	2. Factor Proses Sosialisasi	Sosialisasi yang dilakukan seseorang dapat melalui empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap meniru, tahap siap bertindak dan tahap penerimaan non kolektif	menggunakan skala likert
	3. Factor Media Sosialisasi	Dimana pihak-pihak yang membantu individu untuk belajar diantaranya keluarga, kelompok bermain, sekolah, lingkungan kerja dan media massa	

D. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat dilahirkan berbagai informasi. Suharsimi menjelaskan, data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data juga dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini sumber data primernya diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada muzakki dan mustahiq BAZNAS Banjarbaru.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada pihak lain melalui objek dan subjek yang akan diteliti dan mempelajari dokumen-dokumen tentang subjek dan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku, brosur, website dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul proposal “Pengaruh Profesionalitas Pengelola dan Sosialisasi Terhadap Minat Masyarakat untuk mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah di BAZNAS Banjarbaru, maka penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas (*independen variabel*), atau disebut juga *variable predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variabel*) adalah Profesionalitas Pengelola.

Profesionalisasi Pengelola (X_1)

Sosialisasi pada masyarakat (X_2)

Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat, infak dan sedekah (Y)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) atau disebut variabel criteria, menjadi perhatian utama (sebagai factor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dan penelitian. Melalui analisis terhadap variabel terkait akan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang diangkat. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen adalah Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat, infak dan sedekah (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum atau orang banyak, dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau respon.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode pengumpulan social. Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah

yang terdapat diperusahaan. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis, usaha, sejarah pendirian perusahaan, struktur pengelola perusahaan dan surat izin perusahaan.

F. Variabel dan Skala Pengukuran

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variabel*) adalah Profesionalitas Pengelola (X1) dan Sosialisasi Masyarakat (X2).
- b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*), menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. melalui analisis terhadap variabel terkait akan menemukan solusi atas pemecahan masalah yang diangkat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel dependen adalah minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah (Y).

2. Skala pengukuran

- a. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2013, hlm.92).
- b. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala linkert, cara ini dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item/sub item yang ditetapkan. Skala linkert menggunakan lima tingkat jawaban yang diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

No.	Keterangan	Nilai
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh

responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Setelah data penelitian berupa jawaban responden atau angket yang dibagikan, dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Uji validitas dan reabilitas

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas untuk menguji apakah setiap item atau instrument (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benarbenar mampu mengungkap variabel yang akan diukur.

Sugiyono dan Wibowo (2004) menjelaskan ketentuan variabel validitas instrument sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Suyati (2005) mempunyai nilai r hitung yang lebih besari dari r standar yaitu 0,30. Sugiyono (2004) menyatakan bila korelasi tiap factor positif dan besarnya 0,30 keatas maka factor tersebut merupakan construct yang kuat.

Sedangkan reabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reabilitas instrument diperlakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengann menggunakan metode Cronbatch's Alpha diukur berdasarkan skala Cronbatch's Alpha 0-1.

Triton menyatakan jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

1. Uji *Multikolinearitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance value* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* < 10 .
2. Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan dasar analisis: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada

membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistic dengan Uji *Kolmogorov-Smirniv Test* dengan ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirniv* pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha=0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirniv* pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha=0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi dikelompokkan dengan beberapa jenis tergantung tujuan yang dilandaskan pengetahuan atau teori sementara, bukan asal ditentukan saja. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi berganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya disini analisisnya agak kompleks, karena melibatkan

banyak variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana Y adalah variabel terikat atau Y = Likuiditas (FDR) sedangkan X₁, X₂ adalah variabel bebas atau variabel penjelas. X₁ = Profesionalisme Kinerja dan X₂ Sosialisasi pada Masyarakat. Dan a = Konstanta, b₁, b₂ = Koefesien regresi dari setiap variabel bebas, e adalah pengganggu yang bersifat random.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari rumusan masalah harus dia buktikan melalui data yang terkumpul. Untuk menguji hipotesis menggunakan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$. Cara yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

- a. Uji t hipotesis dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji statistic t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan secara parsial. Pengujian koefisien uji t ini membandingkan t table dengan t hitung, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = Nilai uji t-test

r = nilai koefisien *produk moment* n-

2 = jumlah sampel,

-2 = menjadi baris dalam kolom

1. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila t hitung $<$ t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:
 - a. Profesionalitas Pengelola tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelola zakat, infak, dan sedekah dengan menggunakan uji t .
 - b. Sosialisasi pada masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pengelola zakat, Infak, dan sedekah dengan menggunakan uji t .
 2. H_0 diterima dan H_2 ditolak apabila t hitung $>$ t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan Profesionalitas Pengelola terhadap pengelola zakat, Infak, dan sedekah dengan menggunakan uji t .
 - b. Ada pengaruh yang signifikan Sosialisasi pada masyarakat terhadap pengelola zakat, Infak, dan sedekah dengan menggunakan uji t .
- b. Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F-tabel. Untuk menentukan F-tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika F hitung $>$ F-tabel hal ini berarti variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan profesionalitas pengelola dan sosialisasi terhadap minat masyarakat

untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah di BAZNAS Banjarbaru dengan menggunakan uji f. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka, hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya dalam penelitian ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan profesionalitas pengelola dan sosialisasi terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, Infak dan sedekah di BAZNAS Banjarbaru dengan menggunakan uji f.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien Determinasi menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besar pengaruh variabel X dan variabel Y maka dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi yang akan diperoleh dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana, } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Kd = koefisien determinasi, r = korelasi

Nilai koefisien determinasi diantara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati angka 1 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin kuat. Dan sebaliknya, semakin mendekati angka 0 nilai koefisien determinasi maka pengaruhnya semakin lemah.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai dari Uji Normalitas Data, Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Koefisien Determinasi dan Uji hipotesis dengan menggunakan software pengolahan data.

